

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN DI SMP IT NURUL ILMI

Neliwati, Nur Mawaddah, Ropidah Batubara, M Rifanza Butar-Butar

[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id), [nurmawaddahbatubara7@gmail.com](mailto:nurmawaddahbatubara7@gmail.com),

[ropidabatubara1520@gmail.com](mailto:ropidabatubara1520@gmail.com), [rifanzaever1234@gmail.com](mailto:rifanzaever1234@gmail.com)

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## **ABSTRACT**

This article contains the implementation of tahfiz learning at SMP IT Nurul Ilmi. SMP IT Nurul Ilmi is a private junior high school under the Haji Agus Salim Education Foundation. To enter this school, prospective students are required to go through recruitment stages including academic tests and reading/memorization tests of the Quran. This study aims to describe the implementation of tahfiz learning in SMP IT Nurul Ilmi. The research method in this research is descriptive qualitative method. The results of this study are: a) the method used in learning tahfiz is the talaqqi method, b) the difficulty of memorizing long new verses and busyness in activities between preparing school assignments and memorizing the Qur'an.

**Keywords:** *Implementation, Tahfiz Quran*

## **ABSTRAK**

Artikel ini berisi tentang implementasi pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi. SMP IT Nurul Ilmi merupakan sekolah swasta menengah pertama yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Untuk masuk ke dalam sekolah ini, calon siswa diharuskan melalui tahapan rekrutmen di antaranya tes akademik dan tes bacaan/hafalan Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: a) metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode talaqqi, b) kesulitan-

kesulitan yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al-Quran yaitu: sulitnya menghafal ayat-ayat baru yang panjang dan kesibukan dalam kegiatan antara mempersiapkan tugas sekolah dan hafalan Al-Quran.

## **Kata kunci: Implementasi, Tahfiz Quran**

### **A. PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Quran diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinah*), sekaigus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (*furqan*) (Ahmad Salim, dkk.,: 2012). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Quran. Mengagungkan Al-Quran tidak cukup dengan hanya membacanya saja, namun juga perlu upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal ayat-ayatnya. Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Quran bahwa Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa saja yang menghafalkannya.

Dewasa ini, pembelajaran tahfiz ini semakin dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah

berbasis Islam. Dalam proses menghafal Al-Quran setiap siswa perlu melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit dalam proses menghafal Al-Quran, para siswa malas dan menghafal dan mengulangnya.

SMP IT Nurul Ilmi merupakan sekolah swasta menengah pertama yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Muatan Lokal Keagamaan yang diselenggarakan bertujuan agar peserta didik memiliki keunggulan di bidang tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dengan harapan mampu mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sekolah ini menerima siswa melalui proses rekrutmen dengan beberapa tahap, di antaranya

tes akademik dan tes bacaan/hafalan Al-Quran.

Siswa yang belajar di sekolah ini diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Quran. Namun dalam realitinya, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini terlihat dari hafalan yang tidak lancar dan tidak mencapai target yang ditetapkan.

Beranjak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran siswa SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran di SMP IT Nurul Ilmi, mulai dari proses dan metode menghafal, kegiatan murojaah, serta kesulitan siswa dalam menghafal Al-Quran.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran di SMP IT Nurul Ilmi?
- b. Apa kesulitan kesulitan dalam pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi?

## **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi.
- b. Untuk mengetahui kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran di SMP IT Nurul Ilmi.

## **4. Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP IT Nurul Ilmi.

## **5. Kontribusi Penelitian**

- a. Secara teoritis penelitian ini menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan

pembelajaran tahfiz Al-Quran.

- b. Menjadi referensi bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran.

## 6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail yang diterbitkan dalam Jurnal Ushuluddin. Penelitian tersebut berjudul metode tahfiz quran di pondok pesantren kabupaten Kampar. Hasil penelitian menemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran di Kabupaten Kampar menggunakan metode *an-nazhar* yaitu menghafal dengan cara membaca dengan teliti setiap ayat kemudian diselingi dengan melihat mushaf. Selanjutnya metode yang digunakan yaitu metode *al wahdah*, yaitu menghafal berulang ilang, dan metode

*talaqqi* yaitu membacakan hafalan Al-Quran dengan disimak oleh seorang guru, serta metode *takrir* yaitu menghafal sedikit demi sedikit dengan cara berulang-ulang.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Implementasi Pembelajaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. (Santoso: 2005) Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek (Dinn Wahyudin,: 2014, 23). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovai dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (Suwardi: 2007). Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan

sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

## 2. Pembelajaran Tahfiz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan AlQur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (*hafidza - yahfadzu - hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa. (Atabik, Ahmad: 2014, 116). Sedangkan, Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. (Wadji, Farid: 2010,

54) Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.

## 3. Metode-Metode Tahfiz Al-Quran

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan tahfiz dan merupakan bagian dari cara

atau metode dalam proses tahfiz. (Ahmad Salim Badwilan: 2012, 36) Istilah-istilah tersebut yaitu:

1. *Nyeter*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
2. *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
3. *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
4. *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu

menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

5. *Takraran* (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Takraran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
6. *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
7. *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya sama dan dilakukan

secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya. 8. *Bin-Nazar*. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal AlQur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz. 9. *Bil-Ghaib*. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat AlQur'an tanpa melihat teks mushaf.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu objek penelitian sesuai dengan realitanya beranjak fakta-fakta yang diperoleh. (Lexy J Moleong: 2000, 43) Penelitian ini merupakan usaha menggambarkan secara sistematis data dan karakteristik objek data subjek yang di teliti secara tepat.

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

##### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2022.

#### 2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. (Arikunto: 2002) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan dokumentasi.

#### 3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman yang dikutip Sugiyono kegiatan analisis data mencakup reduksi data (Narbuko, dkk: 2010). Mereduksi data yaitu mengumpulkan, memilih dan memfokuskan pada data-data yang urgen, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal

yang tidak penting serta menyajikan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. (Ahmadi, Rulam, 2005: 25)

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Metode Menghafal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfiz dan beberapa siswa didapatkan hasil bahwa kegiatan menghafal dilaksanakan secara mandiri. Mulai hari senin sampai dengan jumat siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz sesuai dengan jadwal kelasnya. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan salah seorang siswa menyetor hafalannya di depan guru tahfiz. Kemudian siswa lainnya bersiap siap secara bergilir menyetorkan hafalannya.

Adapun metode yang diterapkan di SMP IT Nurul Ilmi adalah seperti metode “*talaqqi*”. Metode Talaqqi adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang

baru dihafal kepada guru. bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.

Pada pembelajaran tahfidz di SMP IT Nurul Ilmi, guru yang menjadi pengampu mata pelajaran tahfidz ada empat orang, yaitu ustazah Elyana Sari, Lc. Ustazd Zakaria Hasibuan, S.H.I, ustazah Nani Hariyati, M.A, dan ustaz Imam Hafidz Qurthubi Elba, S.Pd.

Setiap siswa diberikan keleluasaan dalam menghafal sesuai metode yang dikuasai. Secara umum, siswa menghafal Al-Quran dengan metode *tikrar*, yaitu menghafal Al-Quran ayat demi ayat kemudian membacanya secara berulang ulang. Setelah seluaruh siswa menyetorkan hafalannya kemudian ditutup dengan doa.

Saat jam pelajaran ini semua murid (misal kelas VII) akan dikeluarkan dari kelas dan diperlancar hafalannya diluar kelas. Kemudian ke empat guru tersebut berada dalam satu ruang kelas. Murid murid secara bergantian masuk ke kelas untuk menyetorkan hafalan mereka kepada salah satu

guru tahfizd. Pemanggilan nama murid dilakukan sesuai urutan absen.

Metode Murojaah dan Ziyadah juga merupakan metode yang di terapkan di SMP IT Nurul Ilmi. Maksudnya mengulang ayat atau surah yang telah dihafal dan menambah ayat atau surah yang baru. Jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal alQuran terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua Al Quran, kemudian ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Al Quran adalah dengan mengumpulkan antara murojaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Target hafalan yang harus dicapai siswa di SMP IT Nurul Ilmi adalah sebanyak empat juz. Mulai dari juz 27, 28, 29, dan juz 30. Hafalan yang di setor siswa sedikitnya berjumlah 10 ayat.

Beranjak dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga metode yang dilakukan siswa dalam menghafal Al-Quran yaitu metode *talaqqi* (menyetorkan hafalan kepada guru), metode *tikrar* (menghafal dengan berulang ulang sampai hafal), dan metode *murojaah* (mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal).

#### **b. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Menghafal**

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemui beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa di SMP IT Nurul Ilmi, di antaranya: a) sulit menghafal ketika ayatnya panjang, b) mengatur waktu antara tugas sekolah dan kegiatan menghafal Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat dua kesulitan yang dirasakan siswa yaitu menghafal ayat yang panjang. Ayat yang pendek disadari oleh siswa lebih memudahkan dalam menghafal. Dengan ayat dan surah yang pendek maka akan lebih mudah dihafal.

Selanjutnya kesulitan yang kedua yaitu sulitnya mengatur waktu antara tugas sekolah, bermain, dan menghafal Al-Quran. Hal ini dirasakan oleh para siswa dikarenakan pada satu sisi dari kegiatan sehari-hari seperti tugas sekolah, tugas dirumah dan bermain. Di satu sisi lagi dituntut untuk menambah terus hafalan.

#### E. KESIMPULAN

Kegiatan tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi dilakukan dengan metode *talaqqi* (menyetorkan hafalan di hadapan guru) dan metode *takrir* (menghafal berulang ulang satu ayat sampai hafal). Sementara itu, kegiatan murajaah dilakukan untuk memperlancar hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di di SMP IT Nurul Ilmi, di antaranya: a) sulit menghafal ketika ayatnya panjang, b) mengatur waktu antara tugas sekolah dan kegiatan menghafal Al-Quran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, (2011) *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.

Ahmad Salim Badwilan, (2012) *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, Yogyakarta: Diva Press.

Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.

Atabik, Ahmad. (2014). *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Al Quran di Nusantara*, Jurnal Penelitian, vol 8. No 1.

Dinn Wahyudin, (2014) *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J Moleong. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Jamaluddin. (2010) *Pembelajaran Perspektif islam*, bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Rahman dan sofan Amri, (2013), *Strategi dan Desain*

*Pengembangan Sistem  
Pembelajaran, Prestasi Pustakaraya.*

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010).  
*Metodologi Penelitian.* Jakarta:  
Bumi Aksara.

Santoso, (2005) *Kamus Bahasa Indonesia,*  
Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Suwardi, (2007) *Manajemen Pembelajaran,*  
Surabaya: Temprina Media Grafika.

Wadji, Farid, (2010) *Tahfiz al-Qur'an  
dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi  
atas Berbagai Metode Tahfiz),* Tesis  
IUN Syarif Hidayatullah. Jakarta :  
Program Pascasarjana UIN Syarif  
Hidayatullah.